



# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan beberapa regulasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi[1]. Regulasi ini menjadi perhatian penting bagi seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus[1]. Salah satu perguruan tinggi yang ikut mengambil langkah nyata untuk menindaklanjuti regulasi tersebut adalah Politeknik Negeri Cilacap. Pada tahun 2022, Politeknik Negeri Cilacap membentuk sebuah Satuan tugas yang disebut Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (SATGAS PPKS). Tim ini bertujuan untuk melakukan upaya pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus. Pembentukan SATGAS PPKS di Politeknik Negeri Cilacap ini merupakan langkah penting dalam memberikan perlindungan dan keamanan bagi civitas akademika di kampus politeknik negeri cilacap.

Latar belakang masalah yang dihadapi SATGAS PPKS PNC adalah terkait dengan proses pelaporan kasus pelecehan seksual di lingkungan Politeknik Negeri Cilacap. Pelaporan kasus pelecehan seksual saat ini masih memerlukan janji dengan satuan tugas yang memperlambat proses pelaporan serta penanganan. Selain itu, pelapor juga tidak mengetahui proses kasusnya sampai tahap mana. Konsultasi tentang ppps juga semakin banyak dan ebelum ada sistem yang bisa menjawab pertanyaan tersebut secara cepat. Terakhir, laporan data kasus ppps belum terdata dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi yang dapat membantu memudahkan proses pelaporan kasus pelecehan seksual. Salah satu solusinya adalah dengan membuat sistem yang memudahkan pelapor untuk melaporkan kasus secara online tanpa harus membuat janji terlebih dahulu. Selain itu, dibutuhkan sistem yang dapat membantu pelapor mengetahui proses kasusnya sampai tahap mana. Selain itu, perlu dibuat sistem dengan fitur chatbot untuk menjawab pertanyaan yang paling sering ditanyakan oleh pelapor dan masyarakat kampus secara cepat dan akurat. Hal ini dapat membantu mengurangi beban pekerjaan satuan tugas dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat kampus secara cepat. Terakhir, diperlukan sistem yang

memiliki laporan data pelaporan yang terintegrasi dengan baik. Hal ini akan memudahkan satuan tugas dalam memonitoring dan memetakan kasus pelecehan seksual di lingkungan Politeknik Negeri Cilacap sehingga dapat memberikan solusi yang tepat dan terukur untuk mengatasi masalah tersebut.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan**

Dalam penelitian ini, tujuannya adalah merancang dan mengembangkan sebuah sistem informasi pelaporan pelecehan seksual yang memudahkan pelapor tanpa harus membuat janji dengan satgas, memberikan informasi kepada pelapor tentang proses laporannya sampai tahap mana, mengimplementasikan fitur chatbot untuk menjawab pertanyaan yang paling sering ditanyakan kepada satgas ppks, serta menyajikan laporan data kasus pelecehan seksual secara efektif dan efisien guna membantu dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja satgas ppks.

### **1.2.2 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti:

- a. Memudahkan pelapor dalam melakukan pelaporan tanpa harus membuat janji dengan satgas, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu.
- b. Memudahkan pelapor untuk mengetahui proses laporannya sampai tahap mana.
- c. Pengguna dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang paling sering ditanyakan mengenai PPKS melalui fitur chatbot yang disediakan, sehingga SATGAS PPKS tidak perlu menjawab pertanyaan yang sebelumnya sudah pernah ditanyakan.
- d. Data laporan kasus pelecehan seksual dapat terdata dengan baik, sehingga dapat digunakan untuk bahan evaluasi kampus maupun kinerja SATGAS PPKS.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang dan mengembangkan sebuah sistem yang memungkinkan untuk :

- a. Melaporkan kasus tanpa perlu membuat janji dengan SATGAS.
- b. Memberikan informasi yang akurat mengenai proses kasus pelaporan pelecehan seksual kepada pelapor tanpa pelapor menghubungi SATGAS terlebih dahulu.
- c. Mengurangi konsultasi yang terkait dengan pertanyaan yang sering ditanyakan mengenai penanganan pelecehan seksual kepada SATGAS, terutama berkaitan dengan pertanyaan yang sering muncul.

## 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang harus diperhatikan. Batasan-batasan ini, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

- a. Sistem informasi yang dikembangkan hanya berfokus pada pelaporan pelecehan seksual yang terjadi kepada *civitas academica* Politeknik Negeri Cilacap dan tidak mencakup pelaporan di *civitas academica* kampus lain.
- b. Sistem ini hanya berfokus pada pembuatan sistem pelaporan kasus pelecehan seksual yang memungkinkan pelapor untuk melaporkan kasus secara langsung tanpa membuat janji dengan SATGAS.
- c. Sistem informasi ini hanya dapat diakses oleh *civitas academica* Politeknik Negeri Cilacap dan pihak yang berwenang dalam menangani kasus pelecehan seksual di Politeknik Negeri Cilacap.
- d. Sistem Informasi ini tidak dapat melihat proses yang berjalan terhadap pelaku serta data terkait pelaku tidak ditampilkan.
- e. Pertanyaan yang muncul di *Chatbot* hanya pertanyaan yang paling sering ditanyakan kepada SATGAS dan tidak dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan pelapor atau pengguna.

## 1.5 Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengembangkan Sistem Informasi pelaporan Pelecehan Seksual di Politeknik Negeri Cilacap berbasis website, di antaranya :

### 1.5.2 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis melakukan metode observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Uraian tentang metode yang digunakan akan dijelaskan lebih lanjut, berikut adalah rinciannya :

#### 1. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan kunjungan langsung dan pengamatan terhadap kegiatan SATGAS PPKS PNC, mencakup proses penanganan kasus pelecehan seksual, pencatatan data oleh anggota SATGAS, interaksi dengan pelapor, serta pengelolaan dan penyimpanan data. Observasi ini dilakukan untuk memahami sepenuhnya tantangan yang dihadapi serta kebutuhan yang harus terpenuhi oleh sistem informasi yang sedang dikembangkan.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab terhadap anggota maupun ketua SATGAS PPKS PNC untuk memperoleh informasi yang

digunakan untuk mengetahui masalah yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

### 3. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari dan mengkaji referensi-referensi terkait, seperti buku, jurnal, dan artikel online, tentang penanganan kasus pelecehan seksual di lingkungan institusi pendidikan tinggi, kebijakan yang ada, teknologi yang digunakan dalam sistem informasi sejenis, serta penelitian terbaru dalam bidang ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang cara terbaik untuk menangani masalah ini dan perkembangan terkini dalam penelitian, yang akan membantu dalam merancang sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

#### 1.5.3 Metode Pengembangan Sistem

Penelitian ini akan memanfaatkan metode pengembangan *prototyping*. Metode *prototyping* adalah salah satu pendekatan dalam pengembangan perangkat lunak yang melibatkan pembuatan, pengujian, dan penyempurnaan *prototipe* secara berulang hingga tercapai hasil yang memadai[2]. Pilihan metode ini didasarkan pada pentingnya interaksi terus-menerus antara pengembang dan klien, yang bertujuan memastikan sistem yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan klien. Proses ini terdiri dari tujuh tahap utama, yaitu:

- a. *Communication* (Komunikasi)
- b. *Quick Plan* (Perencanaan Cepat)
- c. *Modeling Quick Design* (Pemodelan dan Perancangan cepat)
- d. *Construction of prototype* (Pembentukan *Prototipe*)
- e. *Deployment Delivery & Feedback* (Penyerahan sistem ke pengguna dan umpan balik)

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Laporan tugas akhir ini disusun dari beberapa bagian yang memberikan gambaran umum tentang isi penelitian. Berikut adalah urutan struktur laporan tugas akhir ini :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berfungsi sebagai pengantar untuk membahas latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi dasar teoritis yang diterapkan dalam penelitian. Penulis menyajikan teori-teori yang relevan untuk memberikan landasan yang diperlukan dalam memahami topik penelitian.

### **BAB III METODOLOGI DAN PERENCANAAN SISTEM**

Bab ini berfokus pada metodologi perancangan sistem yang digunakan dalam penelitian. Di sini, bab ini menjelaskan proses yang digunakan untuk melakukan penelitian, termasuk pembuatan diagram *Use Case*, *flowchart*, *ERD/Class Diagram*, dan desain antarmuka.

### **BAB IV PANDUAN PENGGUNAAN SISTEM**

Bab ini membahas tentang *manual book* yang dihasilkan dari penelitian. penulis menyajikan panduan langkah demi langkah atau instruksi yang terperinci tentang penggunaan atau implementasi hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pengembangan sistem selanjutnya.